

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui pemaparan yang panjang dari permasalahan dan para mufasir Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai mana berikut; manusia merupakan makhluk paling mulia yang dibekali akal oleh Allah dari pada makhluk lainnya termasuk lingkungan hidup, sehingga mampu untuk menyerap banyak ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu dengan amanah yang dijelaskan dalam Al-Quran dan kemampuan berfikir, manusia lah menjadi khalifah yang mutlak dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Dan lingkungan di ciptakan oleh Allah diperuntukkan kepada manusia dalam rangka bentuk beribadah. Sebagaimana telah dipaparkan didalam ayat-ayat Al-Quran di bab-bab sebelumnya. Dengan kejelelasan kesimpulan yang lebih terurai sebagai berikut:

1. Quraish Shihab, Hasbi As-Sidqy dan Hamka berpandangan bahwa Allah menciptakan alam semesta untuk manusia, semua sesuatu yang berada di alam semesta agar digunakan manusia dalam memenuhi kehidupan manusia. Dan di antara keduanya memiliki keterhubungan yang sangat erat. Para mufasir mendapatkan tiga poin dalam menafsirkan lingkungan yang saling berhubungan; lingkungan yang mempunyai sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh manusia melalui anugerah proses serta kemampuan berfikirnya, menyadari kehadiran sang maha pencipta dan timbulnya rasa menikmati dan mensyukuri. Semuanya itu memiliki keterkaitan dan saling mendukung. Dengan keberkahan tersebut yang dapat menggunakan lingkungan dan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, manusia diberi amanah sebagai khalifatullah (pengganti Allah) di dunia ini. Sebab rusaknya alam yang juga dijelaskan Al-Quran di lakukan oleh manusia yang serakah sehingga mereka mengeksploitasi alam dengan

tanpa batasannya, sehingga keberlangsungan dan kelestariannya mulai punah. Maka dari itu tuntutan dalam menjaga lingkungan baik bagi individu ataupun pengawalan dari pemimpin sangatlah jelas didalam Al-Quran.

2. Manusia dan lingkungan hidup merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan. Sebab keduanya mempunyai korelasi yang saling membutuhkan, saling ketegantungan, simbiosis, mutualisme, kebersamaan yang saling menguatkan. Manusia dan lingkungan hidup tidak akan berproduksi dengan baik dengan hilang salah satunya, maka, manusia dapat memahami bahwa ekosistem merupakan satu kesatuan dalam berinteraksi dengan alam. Manusia memiliki kuasa tunggal terhadap lingkungan dengan perlu memerhatikan keberlangsungannya, sebab kerusakan yang berlanjut pada muka bumi juga berasal dari manusia itu sendiri, maka dari itu tiga mufasir Indonesia juga menyinggung bagaimana kekhilafahan yang secara umum dipimpin oleh manusia yang terpilih sebagai penerus nabi dalam menjaga keabsahan di muka bumi. Akan tetapi pemimpin yang keluar dari kuadratnya tidak perlu kita taati dan perlu kita mencari ganti atau memberi peringatan melalui cara yang baik. Sebab amanah tuhan sebagai khalifah merupakan suatu yang sacral dengan pembinaan jiwa yang pada saat ini sangat dipengaruhi oleh modernisme.

B. Saran-saran

Ayat-ayat Al-Quran yang diambil merupakan kajian yang mendsari atas kerusakan alam yang mendewasa saat ini. Melalui bantuan pemikiran atau penafsiran mufasir yang sesuai dengan keadaan dan lingkungan Indonesia yang tepat pada zamannya yaitu zaman konteperer. Jika dilihat dari teori yang telah dikemukakan tentang penafsiran yang telah dibahas oleh mufasir bahwa dengan kekhilafahan yang menjadi tanggung jawab dan amanah yang besar bagi umat manusia dalam menjaga lingkungan merupakan hal yang tepat dalam menjaga dan melestarikan ekosistem di

muka bumi. Bagaimana hak sesama serta saling menghormati sesama makhluk Tuhan harus mulai dibekali sejak kecil dan meminimalisir sesuatu yang telah terjadi dengan bekal ilmu pengetahuan dan ajaran yang sesuai dengan Al-Quran melalui pembendaharaan ilmu para ulama’.

